OPEN ACCESS
JWLP: Jurnal Wahana Literasi Pendidikan
Vol. 1 No. 5, September 2026, Hal. 812-824
e-ISSN. 3124-2820
DOI. https://doi.org/10.58472/jwlp.v1i5.587
Research Article

Transformasi Model Pembelajaran PAI di Era Digital: *Systematic Literature Review* Terhadap Integrasi Teknologi dan Pedagogi Islam

Saida Munawaroh[1], Muhammad Husni[2]
Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Corresponding Author:
Saida Munawaroh, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
Email: saidamunawaroh25@pasca.alqolqm.ac.id

Abstract
The learning process, including Islamic Religious Education (PAI), has undergone significant changes due to advances in digital technology. Teacher-centered learning has gradually shifted toward more interactive and flexible learning approaches. This study aims to examine how Islamic Religious Education learning models have transformed in the digital era, how technology is utilized in the learning process, and how this transformation relates to the principles of Islamic pedagogy. This study analyzes relevant literature on Islamic Religious Education, learning technology, learning model transformation, and the integration of technology with Islamic educational principles. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method. The findings indicate that digital technology can improve students' understanding, engagement, and independence through the use of digital media, videos, Islamic applications, Learning Management Systems (LMS), e-learning, blended learning, and Artificial Intelligence (AI). Furthermore, the transformation of Islamic Religious Education encourages teachers to shift their roles into facilitators, mentors, and role models, while encouraging students to participate more actively in the learning process. However, the implementation of digital technology in Islamic Religious Education still faces several challenges, including limited digital infrastructure, teachers' digital competencies, internet access, and the accuracy of religious information. Therefore, the integration of technology into Islamic Religious Education must consider the principles of ta'lim, tarbiyah, and ta'dib to ensure that knowledge development, personality cultivation, and the formation of students' manners and moral character remain balanced. Thus, digital technology should be utilized as a supporting tool for learning, rather than as a replacement for teachers or the fundamental principles of Islamic education.

Keywords: *Learning Transformation, Islamic Religious Education, Digital Technology, Islamic Pedagogy, Systematic Literature Review (SLR).*

Abstrak
Proses pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), telah berubah karena kemajuan teknologi digital. Pembelajaran yang lebih terfokus pada guru menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana model pembelajaran PAI berubah di era digital, bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran, dan bagaimana hal itu berkaitan dengan prinsip pedagogi Islam. Studi ini menganalisis literatur yang relevan tentang pendidikan agama Islam, teknologi pembelajaran, transformasi model pembelajaran, dan integrasi teknologi dengan prinsip pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode *Sistematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian siswa melalui penggunaan media, video, aplikasi keislaman, sistem manajemen pendidikan (LMS), e-learning, blended learning, dan kecerdasan buatan (AI). Selain itu, transformasi pembelajaran PAI mendorong peran guru untuk berubah menjadi fasilitator, pembimbing, dan teladan, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan PAI masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana digital guru, keterbatasan akses internet, dan ketidakakuratan informasi agama. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pengembangan pengetahuan, pembinaan kepribadian, dan pembentukan adab dan akhlak siswa diimbangi, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan prinsip ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Oleh karena itu, teknologi digital harus digunakan sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru atau pengganti prinsip pendidikan Islam.

Kata kunci: Transformasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Pedagogi Islam, Systematic Literatur Review (SLR).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Proses pembelajaran dipaksa untuk emnyesuaikan diri dengan berbagai inovasi digital yang semakin berkembang sebagai akibat dari kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan internet, platform pembelajaran daring, media digital, dan kecerdasa buatan (AI) telah meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan memudahkan akses dan penyebaran informasi. Pembelajaran sekarang Sa'roni *et al.* (2026) lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik daripada sebelumnya, yang lebih konvensional, dengan guru sebagai sumber utama informansi.

Perkembangan teknologi digital tidak hanya mempengaruhi cara materi disampaikan, tetapi juga mengubah cara guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran sekarang tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan waktu tertentu. Sekarang dapat terjadi melalui berbagai media digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform komunikasi darisng, dan video konferensi. Dengan perubahan ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan secara lebih mandiri. Di sisi lain, guru harus bertindak sebagai pengarah, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Dadang *et al.* (2026) kemajuan teknologi digital adalah salah satu komponen penting dalam transformasi pendidikan. Ini juga memerlukan perubahan pada model pembelajaran, kemampuan guru, dan penggunaan teknologi yang tepat dan efektif

Meskipun kemajuan teknologi digital telah membuat banyak hal lebih mudah bagi dunia pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi beberapa tantangan. Proses pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode konvensional, seperti ceramah, membaca buku, dan menghafal materi, sehingga peserta didik terkadang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Maulani dan Inayati (2026) metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan menarik harus dibuat agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi juga dapat memahami dan menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan kesulitan menjaga nilai-nilai keislaman. Akses internet yang mudah dapat membantu siswa belajar; namun, Kusbiantoro *et al.* (2026) tanpa pengawasan dan pendampingan yang tepat, dapat menyebabkan informasi yang melanggar ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an, akhlak, dan prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai landasan utama. Hal ini menjadi penting agar pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mampu mendukung pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta didik (Intania, Ruwandi & Saerozi, 2026).

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan dalam dunia pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru beralih ke pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Metode ini melibatkan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai Siregar *et al.* (2025) peserta aktif dalam proses mencari, memahami, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan. Guru membantu siswa memahami melalui berbagai sumber belajar dan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam. Teknologi digital dapat membantu siswa memahami pendidikan agama Islam dengan lebih baik dengan menyajikan materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Beberapa contoh teknologi digital termasuk penggunaan video pembelajaran, aplikasi keislaman, media presentasi digital, dan platform pembelajaran daring (Kusbiantoro *et al.,* 2026).

Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan efektivitas dan kemudahan penyampaian bahan; teknologi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar proses pendidikan. Teknologi harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman siswa tentang agama, menanamkan nilai-nilai akhlak, dan membentuk sikap dan perilaku Islami mereka. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran PAI di era modern harus mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam sehingga kemajuan teknologi tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengetahuan, tetapi juga mendukung pembentukan moralitas, spiritualitas, dan karakter siswa (Intania, Ruwandi & Saerozi, 2026).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mempelajari peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seiring dengan peningkatan penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian juga secara khusus membahas digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media digital, platform pembelajaran online, dan berbagai aplikasi teknologi yang mendukung proses penyebaran materi keagamaan. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan membuat proses pembelajaran lebih fleksibel dan menarik (Sa'roni *et al.,* 2026). Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang transformasi model pembelajaran PAI. Ini terutama perlu melihat bagaimana metode pembelajaran berubah, penggunaan teknologi digital, dan penerapan pedagogi Islam secara menyeluruh (Intania, Ruwandi & Saerozi, 2026).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Sistematic Literature Review* (SLR) (Ibadillah, Muchtarom & Prihatin, 2026). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai penelitian sebelumnya tentang bagaimana model pembelajaran PAI berubah di era digital, bagaimana teknologi dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, dan bagaimana hubungannya dengan prinsip pedagogi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sistematis tentang kemajuan dalam penelitian ini, peluang, kesulitan, dan jalan menuju pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari transformasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dengan menggunakan pendekatan *Sistematic Literature Review* (SLR). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk transformasi model PAI yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, mengevaluasi jenis integrasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai kemungkinan dan kesulitan yang terkait dengan penerapan pembelajaran PAI berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), atau kajian literatur sistematis. Metode ini dilakukan melalui proses pengumpulan, identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. SLR bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian dalam suatu bidang melalui proses kajian literatur yang sistematis dan terstruktur (Snyder, 2019). Dalam penelitian ini, metode SLR digunakan untuk mengkaji perkembangan transformasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, mengidentifikasi berbagai bentuk transformasi model pembelajaran PAI, menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, serta mengkaji hubungan antara perkembangan teknologi dengan peran guru dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, tantangan, dan kecenderungan penelitian terdahulu terkait pengembangan pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Data penelitian diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan publikasi akademik yang membahas pendidikan agama Islam, teknologi pembelajaran, transformasi model pembelajaran, serta integrasi teknologi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Literatur yang

terkumpul selanjutnya dianalisis melalui proses identifikasi, seleksi, penelaahan, dan sintesis untuk memperoleh temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Proses kajian literatur sistematis perlu dilakukan secara transparan dan terstruktur, terutama dalam menjelaskan proses pencarian, pemilihan, dan pelaporan sumber penelitian agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Page *et al.,* 2021). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan, peluang, tantangan, dan prospek transformasi pembelajaran PAI di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur telah menunjukkan bahwa pergeseran model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan pergeseran dari pendekatan pembelajaran konvensional ke pendekatan yang memanfaatkan teknologi digital. Model pembelajaran konvensional biasanya menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas serta penyampaian materi melalui membaca buku, menghafal, dan ceramah. Proses pembelajaran mulai berubah seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan berbagai media digital memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih variatif, interaktif, dan fleksibel. Perubahan ini menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mengubah media pembelajaran tetapi juga mendorong pendekatan dan pola interaksi dalam pendidikan (Thaher, Zalisman & Marzuki, 2026).

Teknologi berbasis multimedia adalah salah satu cara transformasi pembelajaran PAI. Untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran, media multimedia menggabungkan berbagai elemen, seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan presentasi interaktif. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media ini dapat membantu menjelaskan materi yang membutuhkan visualisasi dan praktik yang lebih spesifik. Misalnya, film animasi atau edukatif dapat digunakan untuk mempromosikan sejarah Islam, demonstrasi dapat digunakan untuk mempromosikan tata cara ibadah, dan video dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendapatkan pemahaman yang lebih mudah tentang subjek keagamaan. Karena pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan verbal guru, multimedia juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Purnomo *et al.,* 2025).

Berbagai model pembelajaran berbasis teknologi, seperti *"blended learning"*, *"flipped classroom"*, dan *"e-learning"*, menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, sehingga peserta didik dapat mengakses sumber belajar digital secara mandiri sekaligus memperoleh materi secara langsung dari guru. Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan memberikan materi keagamaan melalui platform digital sebelum atau setelah kegiatan tatap muka, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, praktik ibadah, dan pendalaman materi di kelas. Metode ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memungkinkan guru

menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa (Hariyadi & Burhanuddin, 2026).

Meskipun demikian, model kelas yang diputar adalah pendekatan pembelajaran yang mengubah cara belajar konvensional. Sebelum mulai belajar di kelas, siswa mempelajari materi melalui video, modul digital, atau sumber belajar daring. Setelah itu, kegiatan tatap muka digunakan untuk diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, praktik, dan pengembangan materi. Model ini dapat diterapkan pada materi akidah, fikih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam dalam pembelajaran PAI. Sebagai contoh, peserta didik dapat mempelajari tata cara salat melalui video pembelajaran sebelum kegiatan kelas. Kemudian, guru mengajar praktik dan menjelaskan kesalahan. Model ini memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat waktu tatap muka lebih efektif (Fitriya, 2026).

Dengan kata lain, *"e-learning"* adalah jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi elektronik dan jaringan internet untuk menyampaikan informasi, berinteraksi, dan menilai pembelajaran. Melalui *"e-learning"*, siswa dapat mengikuti diskusi, menyelesaikan tugas, dan mendapatkan evaluasi tanpa harus selalu berada di kelas. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), aplikasi pembelajaran, platform komunikasi digital, dan sejumlah sumber belajar berbasis internet dapat digunakan untuk menerapkan *"e-learning"* dalam pembelajaran PAI. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan bahan keagamaan kapan saja mereka membutuhkannya. Namun, untuk melakukannya dengan benar, guru harus memantau siswa agar informasi yang mereka peroleh sesuai dengan sumber ajaran Islam dan tujuan pembelajaran (Mintasih & Purnama, 2024).

Perubahan peran yang dilakukan oleh guru dan siswa juga dipengaruhi oleh perubahan model pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran konvensional, guru biasanya berfungsi sebagai penyampai informasi dan pengendali utama kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran digital, guru berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, motivator, dan fasilitator yang membantu siswa memahami dan mendapatkan informasi. Guru tidak hanya harus memahami materi PAI, tetapi mereka juga harus dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dan memilih media yang tepat untuk materi dan siswa. Meskipun demikian, siswa harus lebih aktif, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber pendidikan digital. Perubahan ini menunjukkan pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (Azizah *et al.,* 2026).

Meningkatkan model pembelajaran PAI berbasis digital tidak berarti menghilangkan pembelajaran tatap muka dan contoh guru. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap, moral, dan iman siswa. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih canggih, tetapi juga mampu mempertahankan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk siswa yang

beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi harus dikombinasikan dengan pembimbingan moral, praktik keagamaan, dan pembiasaan nilai-nilai Islam (Rohmaniah & Kurniawan, 2025). Terlepas dari penggunaan berbagai teknologi yang mendukung proses penyampaian materi, interaksi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar, transformasi model pembelajaran PAI di era digital tidak dapat dihindari. Penggunaan teknologi digital memungkinkan guru menyajikan materi keagamaan melalui berbagai media yang lebih variatif dan membuatnya mudah diakses oleh siswa. Teknologi tersebut dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran PAI, yang mencakup Al-Qur'an dan Hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diberikan (Ulya & Irsyad, 2026).

Teknologi digital dapat digunakan untuk mengajar Al-Qur'an dan Hadis, dengan berbagai platform dan aplikasi yang menyediakan teks Al-Qur'an, terjemahan, tafsir, audio murattal, dan video pembelajaran. Penggunaan media ini dapat membantu siswa memahami makna hadis, memahami makna ayat, dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid. Video pembelajaran dapat menjelaskan makna dan konteks ayat dan hadis, dan audio murattal dapat membantu siswa memperbaiki bacaan dan pemahaman pelafalan huruf. Selain itu, aplikasi Al-Qur'an digital memungkinkan siswa mengakses sumber pendidikan agama secara lebih fleksibel. Namun, penggunaan platform digital untuk mengajar Al-Qur'an dan Hadis masih membutuhkan bimbingan guru agar siswa dapat memahami materi dengan benar dan tidak hanya bergantung pada sumber digital sendiri (Iqbal, Isfihani & Mukhlisah, 2026).

Selain itu, teknologi digital dapat digunakan untuk mengajar siswa akidah akhlak melalui penggunaan video, animasi, film edukatif, dan multimedia interaktif. Materi tentang akidah yang berkaitan dengan konsep keimanan dapat disampaikan melalui visualisasi dan penjelasan yang lebih menarik, yang membantu siswa memahami konsep abstrak. Selain itu, video yang menunjukkan perilaku terpuji dan tercela dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk pembuatan materi moral. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa dapat diajak untuk memeriksa berbagai masalah moral dan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teknologi digital dalam pengajaran akidah akhlak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa merenungkan dan membangun sikap dan perilaku Islami (Hermawan *et al.,* 2025). Aplikasi pembelajaran keagamaan, demonstrasi video, animasi, dan media interaktif adalah beberapa cara teknologi digital dapat digunakan dalam pembelajaran fikih untuk membantu siswa memahami berbagai aturan ibadah dan hukum Islam. Melalui penggunaan media digital, peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang praktik ibadah, seperti wudu, salat, tayamum, haji, dan penyelenggaraan jenazah, sebelum melakukannya secara langsung di bawah bimbingan instruktur. Selain itu, aplikasi digital dapat digunakan untuk menyediakan materi, kuis, dan latihan soal

yang berkaitan dengan pemahaman hukum Islam. Meskipun teknologi dapat membantu siswa memahami materi fikih, mereka masih membutuhkan bimbingan langsung agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan cara yang tepat (Muti *et al.*, 2026).

Peluang baru untuk pengembangan pembelajaran PAI muncul sebagai hasil dari adopsi kecerdasan buatan (AI) dan platform pembelajaran digital. AI dapat digunakan untuk membantu menjelaskan materi, membuat latihan soal, memberikan umpan balik awal, dan membantu siswa memahami konsep pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran manajemen sistem (LMS) adalah platform digital yang dapat digunakan untuk mengelola materi, mengumpulkan tugas, melaksanakan diskusi, dan memantau perkembangan belajar peserta didik. Teknologi ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Namun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI harus dilakukan dengan hati-hati karena informasi keagamaan yang dihasilkan belum tentu sepenuhnya akurat atau sesuai dengan sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, guru harus tetap bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi, memberikan penjelasan, dan mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab (Nisa *et al.*, 2026).

Teknologi digital juga dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pembelajaran PAI. Ini dapat dilakukan melalui kuis digital, formulir daring, aplikasi pembelajaran, dan platform yang menyediakan fitur penilaian otomatis. Penggunaan teknologi ini memungkinkan guru mendapatkan hasil penilaian lebih cepat, mengetahui tingkat pemahaman siswa, dan menemukan materi yang perlu diperbaiki. Selain itu, siswa dapat menerima umpan balik tentang hasil belajar mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kesalahan dan melakukan perbaikan secara mandiri. Evaluasi digital dapat digunakan dalam pembelajaran PAI untuk mengukur pemahaman materi Al-Qur'an dan Hadis, fikih, akidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Namun, evaluasi PAI harus mempertimbangkan aspek sikap, praktik ibadah, dan pembentukan akhlak yang membutuhkan pengamatan dan penilaian secara langsung (Rahmawatia, Afrawasiha & Santika, 2026).

Ada berbagai bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI yang dapat disesuaikan dengan jenis materi dan tujuan pembelajaran. Misalnya, teknologi dapat membantu pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis melalui aplikasi dan platform digital, mendukung penyampaian materi tentang akidah akhlak melalui video dan media interaktif, mendukung pembelajaran fikih melalui demonstrasi dan aplikasi interaktif, dan memfasilitasi pembelajaran pro. Penggunaan berbagai teknologi ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembelajaran PAI dapat membuat proses pembelajaran yang lebih fleksibel, variatif, dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap mengutamakan ketepatan sumber keagamaan, nilai spiritual, adab, dan pembentukan akhlak peserta didik. Karena itu, keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan media digital, tetapi juga pada kemampuan guru untuk memilih,

menggunakan, dan mengarahkan teknologi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Faridah *et al.*, 2026).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip pedagogi Islam. Teknologi digital pada dasarnya merupakan alat bantu yang membantu materi disampaikan dengan lebih mudah, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, dan membantu mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, teknologi tidak dapat menggantikan peran guru secara keseluruhan, terutama dalam memberikan bimbingan keagamaan, pembentukan karakter, dan penanaman nilai moral kepada peserta didik. Guru tetap memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam proses pembelajaran PAI (Andela, Syafulta & Adrias, 2026). Dalam ta'lim, teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang Islam dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Peserta didik dapat memperoleh informasi dan memahami materi keislaman secara lebih mudah dengan menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, platform pendidikan, dan sumber literatur Islam berbasis internet. Teknologi memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan tidak terbatas pada instruksi guru di kelas. Namun, agar siswa tidak menerima informasi yang salah atau bertentangan dengan ajaran Islam, informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet harus diperiksa kebenarannya (Ikhsan *et al.,* 2026).

Selain pengembangan pengetahuan, pembelajaran PAI harus mempertimbangkan prinsip tarbiyah, yaitu proses pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Prinsip tarbiyah dapat diterapkan dalam pembelajaran digital dengan menggunakan media pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap positif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran agama selain menyampaikan materi. Misalnya, guru dapat menggunakan video yang mengandung pesan moral, memberi siswa tugas untuk berpikir tentang keagamaan, dan mengarahkan mereka untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi alat yang membantu guru membangun kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hasibuan, Rahmat & Anwar, 2026). Ta'dib menekankan pembentukan adab, akhlak, dan perilaku yang baik dalam proses pendidikan; ini merupakan bagian penting dari integrasi teknologi digital dengan pedagogi Islam. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dikombinasikan dengan pengembangan etika digital, seperti menghormati orang lain saat berkomunikasi melalui media digital, menghindari plagiarisme, dan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Guru harus memberi tahu siswa bahwa kemudahan mendapatkan informasi harus diimbangi dengan menggunakan teknologi dengan cara yang bijak, jujur, dan moral (Aprilia & Wardhana,2026).

Keteladanan guru masih sangat penting dalam pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Guru tidak hanya menggunakan media digital untuk

menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dicontoh siswa. Penggunaan teknologi yang bijak, penyebaran informasi yang benar, disiplin dalam pembelajaran online, dan komunikasi yang santun adalah semua cara yang dapat dilakukan untuk menjadi contoh yang baik. Ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui materi teoritis, tetapi juga melalui praktik dan contoh kehidupan nyata dari guru. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara seimbang antara pengembangan pengetahuan, pembinaan kepribadian, dan pembentukan adab. Teknologi dapat membantu prinsip ta'lim dalam memperluas pengetahuan Islam, prinsip tarbiyah dalam mengembangkan kepribadian peserta didik, dan prinsip ta'dib dalam membentuk adab dan akhlak. Penggunaan teknologi bersama dengan bimbingan guru dan penanaman nilai-nilai Islam diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital ditandai dengan pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi seperti multimedia, video pembelajaran, aplikasi keislaman, *e-learning*, *blended learning*, dan kecerdasan buatan (AI) berpotensi meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta kemandirian peserta didik. Namun, integrasi teknologi harus tetap berlandaskan prinsip pedagogi Islam, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*, agar tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi digital guru, sarana dan prasarana, serta risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan tetap tidak dapat digantikan oleh teknologi. Pengembangan pembelajaran PAI di era digital perlu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai Islam. Guru dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan kompetensi digital, menyediakan fasilitas pendukung, serta memastikan penggunaan sumber keagamaan yang kredibel. Penelitian selanjutnya perlu menguji secara empiris efektivitas model pembelajaran PAI berbasis digital terhadap pemahaman keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

Andela, N. F., Syafulta, L., Adrias, A., & Chandra, C. (2026). Artificial Intelligence dalam Pendidikan Dasar: Inovasi Pembelajaran atau Ancaman Terhadap Humanisme Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 397-412. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.56596

Aprilia, P., & Wardhana, K. E. (2026). Restorasi Peran Mu'addib di Era Artificial Intelligence: Analisis Epistemologi Pendidikan Islam atas Keteladanan Pendidik. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, *12*(2), 217-230. https://doi.org/10.55849/attasyrih.v12i2.591

Azizah, N., Al-Khoiri, F., Azhar, M. K., Irhamsyah, G., & Jordan, B. (2026). Reposisi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Generative Artificial Intelligence: Penguatan Peran Humanistik dalam Pembelajaran. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, *5*(1), 179-188. https://doi.org/10.15408/tadabbur.v5i1.53452

Dadang, D., Mahendra, A., Jumhur, J., & Syarip, S. (2026). A Systematic Literature Review on the Development of Pedagogical Competencies Among Islamic Religious Education Teachers in the Digital Age. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(02), 737-768. https://doi.org/10.30868/ei.v15i02.10194

Faridah, E. S., Fitriana, W. N. P., Djuanda, I., Laelasari, E., & Sayekti, S. P. (2026). Digital transformation of Islamic Religious Education in the AI era: Strategies, governance, and a multi-level framework. *Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 185-194. https://doi.org/10.14421/jpi.2026.151.185-194

Fitriya, E. (2026). *Pengaruh Penggunaan Model Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kuantan Singingi).

Hariyadi, M., & Burhanuddin, H. (2026). Penerapan Model Blended Learning dengan Pendekatan Flipped Classroom pada Pembelajaran PAI di MTs Nurul Hasan Sumberagung. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(02), 189-197. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46284

Hasibuan, U. S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2026). Fitrah-Based Meaningful Learning in Islamic Religious Education: A Case Study of Life Skills Development at Bintang Madani High School. *Mimbar Agama Budaya*, *43*(1), 185-200. https://doi.org/10.15408/mimbar.v43i1.51250

Hermawan, C. M., Nafisa, S., Islami, M. R., Zahra, E., Ramadhan, H., Raddin, C., & Rosfiani, O. (2025). Core Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Piety Through Contextual and Meaningful Learning at Madrasah Tsanawiyah Al-Munawaroh Tangerang. *Journal of Research in Islamic Education*, *7*(1), 283-295. https://doi.org/10.25217/jrie.v7i1.6253

Ibadillah, M. A., Muchtarom, M., & Prihatin, R. (2026). Digital Learning Innovations in Islamic Education: A PRISMA Systematic Review and Bibliometric Analysis of Mobile Pedagogy through the Technology Acceptance Model. *Jurnal Pendidikan Islam*, *16*(3), 376-395. https://doi.org/10.38073/jpi.5968

Ikhsan, I., Mudayat, M., Ichwan, I., & Niku, E. (2026). Research trends on the use of artificial intelligence in Islamic Religious Education: A systematic review from 2021 to 2025. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, *7*(1), 60-70. https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v7i1.2214

Intania, N., Ruwandi, R., & Saerozi, S. (2026). Islamic education in the digital era: An integrative conceptual study of the Tech–Touch–Teach paradigm. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(01), 81-96. https://doi.org/10.30868/ei.v15i01.9627

Iqbal, M., Isfihani, I., & Mukhlisah, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio-Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Sekolah

Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 1916-1925. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1873

Kusbiantoro, H., Syafiq, A., Firdosi, A. F., & Taufiqurrahman, T. (2026). Strengthening Digital Literacy in Islamic Religious Education: A Systematic Literature Review. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, *8*(1), 67-82. https://doi.org/10.22373/fitrah.v8i1.10399

Maulani, D. R., & Inayati, N. L. (2026). Digital Technology Integration in Islamic Religious Education. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *11*(1), 30-52. https://doi.org/10.35723/jie.v11i1.700

Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration of digital technology in Islamic Religious Education learning: A qualitative study on teachers' competence and implementation models in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 85-96. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96

Muti, M., Rois, A., Nurhanifah, D., Ningsih, R., Khoer, S. L. (2026). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Praktik Ibadah Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Manbaul Ulum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 221-235.

Nisa, Y. K., Fahrudin, M., Oktavira, L., & Hanafi, I. R. (2026). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI Tools) dan Gamifikasi dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan, 6*(3), 522-533. https://doi.org/10.51878/knowledge.v6i3.15963

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, *372*. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Purnomo, D., Marta, M. A., & Gusmaneli, G. (2025). Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, *3*(2), 414-427. https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3237

Rahmawati, S., Afrawasih, N., Santika, V., & Khairiah, S. (2026). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tiga Ranah Komprehensif Di SMA Negeri 1 Bengkalis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(02), 1329-1335. https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.205

Rohmaniah, S., & Kurniawan, W. (2025). Strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum merdeka untuk pembentukan karakter. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(01), 72-85. https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1065

Sa'roni, A., Rusdin, R., Arifudin, I., & Nuraini, N. (2026). Integration of technology and innovation in Islamic religious education learning models in the digital era: A systematic literature review. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, *6*(2), 890-899. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.368

Siregar, H. S., Khaerudin, K., Rahayu, R., Agustina, A. A., Marlina, I., & Rahman, M. R. A. (2026). Filsafat Pembelajaran PAI Berbasis AI: Menyelaraskan Algoritma Teknologi Dengan Nilai-Nilai Tarbiyah, Ta'dib, Dan Ta'lim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 342-359. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.66417

Siregar, H. S., Nurhamzah, N., Munir, M., & Fikri, M. (2025). Enhancing Islamic education through technology integration: A study of teaching practices in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *13*(2), 959-986. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1875

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, *104*, 333-339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Thaher, T., Zalisman, Z., & Marzuki, M. (2026). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai dan Konteks Lokal di Era Digital: Kajian Literatur dan Implikasinya bagi MAS Al Islamiyah Sungai Undan. *Jurnal Impresi Indonesia (JII), 5*(11), 6323-6338. https://doi.org/10.58344/jii.v5i11.8220

Ulya, M. H., & Irsyad, M. F. (2026). Islamic pedagogical transformation in the digital age: A systematic review on the integration of artificial intelligence in Islamic education. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, *12*(1), 81-93. https://doi.org/10.46963/aulia.v12i1.3842